

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Anak merupakan manusia yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun). Tumbuh kembang anak sudah terjadi sejak di dalam kandungan dan setelah kelahiran. Pertumbuhan merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur (Wong, 2008). Dalam pertumbuhan bayi terdapat dua peristiwa, yaitu peristiwa percepatan dan perlambatan. Pertumbuhan secara fisik dapat berupa perubahan tentang besar, jumlah, dan ukuran besar kecilnya fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh (Aziz, 2008). Dalam meningkatkan pertumbuhan bayi terutama dalam peningkatan berat badan bayi, orangtua terutama orang yang dekat dengan bayi, seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan pertumbuhan. Pengetahuan minimal yang harus dimiliki seorang ibu adalah tentang makanan bayi, cara pemberian makanan dan jadwal pemberian makanan pada bayi, sehingga akan menjamin anak dapat bertumbuh secara optimal (Arisman, 2004) .

Ibu adalah orangtua perempuan seorang anak, melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi anak. ibu

merupakan *role model* anak-anak dalam hal nutrisi dan pola makan. Menyediakan nutrisi saja belum cukup untuk mendukung tumbuh kembang anak. Selain kelengkapan gizi, tubuh kembang anak juga harus didukung oleh stimulus yang baik. Stimulasi pada lima tahun pertama kehidupan tidak hanya berdampak positif pada perkembangan otak anak di masa ini, tapi juga kemampuan belajarnya di masa depan.

Sebagai generasi penerus, anak akan memberikan corak dan warna pada kehidupan bangsa di masa mendatang, dan karenanya kualitas bangsa akan sangat bergantung dan ditentukan oleh kualitas anak pada masa sekarang. Untuk dapat menjalankan fungsinya anak perlu dijaga, dibina, dan ditingkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat tumbuh dan berkembang optimal sesuai usianya untuk menjadi generasi berkualitas yang memiliki potensi membangun bangsa. Bayi adalah masa tahapan pertama kehidupan seorang manusia setelah terlahir dari rahim seorang ibu. Pada masa ini, perkembangan otak dan fisik bayi selalu menjadi perhatian utama, terutama pada bayi yang terlahir prematur maupun bayi yang terlahir cukup bulan namun memiliki berat badan rendah. Baik ibu maupun bapak dan orang-orang terdekat dari bayi juga harus selalu mengawasi serta memberikan perawatan yang terbaik bagi bayi sampai bayi berumur 1 tahun.

Pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi semua orang, agar terwujud derajat kesejahteraan masyarakat yang optimal.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan khususnya di bidang kesehatan kenyataannya sering dihadapkan pada sejumlah kendala seperti pengetahuan, sikap, kesadaran, dan kebiasaan serta kemampuan keuangan dari masyarakat. Hal ini berarti menimbulkan terjadinya kesenjangan antara apa yang menjadi harapan dan kenyataan. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya manusia guna memperdayakan masyarakat dan guna memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan, utamanya untuk mempercepat penurunan angka gizi kurang pada anak dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.

Ibu dan anak memiliki kebutuhan sosial yang harus terpenuhi agar dapat mencapai kebahagiaan sosial. Kebutuhan tersebut merujuk pada kebutuhan biologis, pendidikan dan kesehatan yang layak. Kesehatan merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat.

Kita dapat melihat bahwa kesejahteraan sosial terkait dengan kondisi material, spiritual dan sosial individu. Dengan kata lain seseorang diharapkan berada dalam kondisi sehat, baik fisik maupun psikis agar kondisi sejahtera dapat tercapai. Menurut natoatmodjo (2003), masalah gizi kurang pada anak bukan menyangkut aspek kesehatan, melainkan aspek-aspek seperti sosial ekonomi. Salah satu aspek yang terkait ialah faktor ekonomi keluarga. Kemiskinan atau pendapatan rendah menjadi masalah tersendiri dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, pendapatan keluarga yang rendah berpengaruh kepada kecukupan gizi keluarga.

Di Jawa Barat menurut data dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2010 terdapat sekitar 299.700 kasus gizi kurang. Kota Bandung sendiri yang notabene merupakan ibu kota provinsi mempunyai kasus gizi buruk cukup besar yaitu sebesar 1.769 kasus, dan data pada tahun 2018 tercatat ada 25,8 persen dari anak Kota Bandung yang terkena gizi kurang. Berdasarkan data balita di Kelurahan Ancol terdapat 16 anak kurang gizi dari jumlah 115 anak, kondisi anak kurang gizi rata-rata memiliki berat badan dibawah normal.

Kasus gizi kurang umumnya menimpa balita dengan latar belatar ekonomi lemah. Terjadinya balita gizi kurang itu merupakan permasalahan multi faktor pemahaman tentang pentingnya gizi bagi tumbuh kembang anak rata-rata rendah di kalangan orangtu. Hala ini merupakan akumulasi dari rendahnya tingkat pendidikan,keadaan sosial ekonomi serta lingkungan masyarakat yang kurang kondusif terhadap kesehatan.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang menjadi milik masyarakat dan menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan anak kurang gizi.

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia jumlah posyandu di Indonesia sebanyak 266.827 yang tersebar di seluruh Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung pada tahun 2019 jumlah posyandu

di Kota Bandung berjumlah 1.982 terbagi di berbagai kecamatan, untuk kecamatan Regol memiliki 75 posyandu yang tersebar di berbagai kelurahan, dan kelurahan Ancol masuk kedalam wilayah Kecamatan Regol yang setiap RW memiliki masing-masing satu posyandu.

Kader posyandu merupakan titik sentral dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Keikutsertaan, mampu menjadi pendorong, dan keaktifannya diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Melalui posyandu diharapkan masyarakat mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana memilih bahan makanan kebutuhan gizi pada anak. Kondisi tersebut memperlihatkan peran dan dukungan dari kader posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui posyandu. Namun demikian masih banyak kader posyandu belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugas.

Masalah seperti ini perlu penanganan khusus dan harus dilakukan pencegahan sejak dini. Proses pencegahan ini melalui tim kader posyandu. Ada tidaknya masalah kurang gizi disuatu daerah tidak jauh dari kontribusi peran dan dukungan kader posyandu. Secara teknis peran posyandu dan dukungan sosial yang kaitan dengan gizi adalah melakukan pendataan balita, memberikan makanan tambahan, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan kerumah ibu yang memiliki anak kurang gizi. peranan kader posyandu sangat penting dalam pelaksanaan program.

Peran kader posyandu tidak hanya fokus pada saat posyandu sedang berlangsung tetapi kader posyandu memiliki peran diluar posyandu seperti

dukungan informasi dukungan emosi dan dukungan yang nyata. Dukungan sosial mempunyai pengaruh yang kuat dalam keberlangsungan hidup seseorang. Dengan adanya dukungan sosial dapat mengurangi permasalahan, rasa cemas dan stress. Peran dan dukungan Kader posyandu yaitu kader posyandu bersedia menyimak dan mendengarkan perasaan seseorang, memberikan motivasi serta memberikan kesan yang positif. Dorongan emosional yaitu adanya kader posyandu memberikan suatu informasi untuk menyelesaikan masalah dan memberikan bantuan nyata yaitu melakukan sesuatu yang dibutuhkan seseorang.

Berdasarkan gambaran masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana peran dan dukungan sosial posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Studi kasus pada keluarga anak kurang gizi di Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, peneliti memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Dukungan sosial kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Ancol
2. Bagaimana kondisi Kesejahteraan Ibu dan anak di Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung
3. Faktor apa yang menghambat terhadap strategi tim kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Ancol.

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Mendeskripsikan Bagaimana dukungan sosial kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak. Studi kasus di Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan Informasi dan menganalisis hal-hal sebagai berikut:

1. Dukungan sosial kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung
2. Kondisi Kesejahteraan Ibu dan anak di Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung
3. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung terhadap strategi tim kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Kelurahan Ancol.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan konsep-konsep Ilmu Kesejahteraan Sosial, terutama dalam konsep pelayanan sosial bagi Ibu dan anak yang akan menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi penulis, melalui penelitian ini penulis dapat mendapatkan pemahaman

mengenai dukungan sosial kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak pada keluarga anak kurang gizi di Kelurahan Ancol Kecamatan

Regol Kota Bandung..

b. Bagi lembaga Pendidik

(1) Memberikan informasi tentang dukungan sosial kader posyandu dalam kesejahteraan ibu dan anak. Studi kasus pada keluarga di Kelurahan Ancol Kecamatan Regol Kota Bandung.

(2) Sebagai bahan acuan pengembangan diri pada tim kader posyandu di Kelurahan Ancol.